

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

A. Objek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2013 yang melaporkan laporan keuangannya dan bank devisa. Sampai dengan akhir 2013, tercatat sebanyak 32 bank terdaftar di BEI, yang terdiri dari 29 bank devisa dan 3 bank non-devisa.

B. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2006), desain penelitian dapat ditinjau dari beberapa perspektif, yakni sebagai berikut:

1. Tingkat Perumusan Masalah

Ditinjau dari tingkat perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab batasan atas pertanyaan riset yang diajukan, sehingga termasuk dalam kategori studi formal (*formal study*).

2. Metode Pengumpulan Data

Ditinjau dari metode pengumpulan data, penelitian ini termasuk dalam kategori studi pengamatan (*monitoring*). Peneliti tidak melakukan penelitian langsung ke perusahaan namun dengan pengamatan atas data laporan keuangan perusahaan yang didapatkan dari situs www.idx.co.id.

3. Pengendalian Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat mengontrol variabel-variabel yang diteliti, peneliti hanya dapat melaporkan apa yang telah terjadi atau apa yang sedang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terjadi. Karena itu penelitian ini termasuk dalam kategori desain laporan sesudah fakta (*ex post facto design*).

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti adanya pengaruh tingkat kesehatan bank dengan perubahan harga saham. Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini merupakan *causal study*.

5. Dimensi Waktu

Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini termasuk gabungan antara *time series* dan *cross sectional (pooling)*. *Cross sectional* mencerminkan potret suatu keadaan pada satu waktu tertentu (*at one point in time*) sedangkan data *time series* mempelajari sampel dalam jangka waktu tertentu yaitu 2 tahun (2012-2013)

6. Ruang Lingkup Penelitian

Ditinjau dari ruang lingkup penelitian, penelitian ini merupakan studi statistik (*statistical study*). Dikatakan demikian karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui ciri-ciri populasi berdasarkan penarikan kesimpulan dari ciri-ciri sampel. Selain itu, penelitian ini juga menguji hipotesis secara kuantitatif dengan uji statistik.

7. Lingkungan penelitian

Ditinjau dari lingkungan penelitian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (*field setting*) karena obyek penelitian bukan merupakan simulasi tetapi berada dalam lingkungan nyata, yaitu Bank yang terdaftar dalam Direktori Perbankan Indonesia.



C. Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Harga saham merupakan harga penutupan dari masing-masing perusahaan perbankan selama tahun-tahun penelitian (2006-2008) dengan satuan ukuran rupiah. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga penutupan (*closing price*) karena harga inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham. Periode penelitian didasarkan pada data yang digunakan dalam analisis merupakan data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang telah lewat dan bukan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya terjadi pada saat analisis.

Perubahan harga saham dapat dirumuskan sebagai berikut (Suad Husnan, 2001) :

$$\Delta \text{Harga Saham} = P_{t+2} - P_{t-2}$$

Keterangan :

ΔHS : Perubahan harga saham waktu t

P_t : Harga penutupan saham perbankan pada waktu t+2

P_{t-1} : Harga penutupan saham perbankan pada waktu t-2

Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan. t sebagai tanggal penutupan laporan keuangan. Dan harga saham penutupan yang digunakan pada 2 hari sebelum dan 2 hari sesudah tutup buku akhir tahun.

2. Variabel Independen

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Pengawasan berdasarkan risiko (*Risk Based Supervision/RBS*) yang dilakukan BI sebagai bentuk penyempurnaan terhadap efektifitas dan efisiensi pengawasan perbankan (Idroes dan Sugiarto, 2006;80).

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Risiko Kredit

Risiko Kredit merupakan Risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan debitur dan/atau lawan transaksi(*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya (Idroes dan Sugiarto, 2006). Risiko Kredit diukur dengan *index* atau *point* untuk melihat apakah bank dapat memenuhi kewajibannya. Dimana peringkat yang diberikan untuk Penerapan Tingkat Risiko Inheren adalah Nilai 1 jika hasil dari penilaian rendah (*low*), nilai 2 untuk *Low to Moderate*, nilai 3 untuk *Moderate*, nilai 4 untuk *Moderate to High*, nilai 5 untuk *High*. Sedangkan untuk Penetapan Kualitas Manajemen Risiko menggunakan nilai 1 jika hasil penilaian *strong*, nilai 2 untuk *Satisfactory*, nilai 3 untuk *Fair*, nilai 4 untuk *Marginal* dan nilai 5 untuk *Unsatisfactory*. Dan penjelasan mendetail mengenai peringkat pada risiko kredit terlampir pada lampiran B.

(2) Risiko Pasar

Idroes dan Sugiarto (2006;101), Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar (*adverse movement*) dari portofolio yang dimiliki oleh bank yang dapat merugikan Bank. Penilaian risiko pasar dengan *point* atau *index*. Dimana peringkat yang diberikan untuk Penerapan Tingkat Risiko Inheren adalah Nilai 1 jika hasil dari penilaian rendah (*low*), nilai 2 untuk *Low to Moderate*, nilai 3 untuk *Moderate*, nilai 4 untuk *Moderate to High*, nilai 5 untuk *High*. Sedangkan untuk Penetapan Kualitas Manajemen Risiko menggunakan nilai 1 jika hasil penilaian *strong*, nilai 2 untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Satisfactory, nilai 3 untuk *Fair*, nilai 4 untuk *Marginal* dan nilai 5 untuk *Unsatisfactory*. Dan penjelasan mendetail mengenai peringkat pada risiko kredit terlampir pada lampiran B.

(3) Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh Bank tidak mampu memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Risiko Likuiditas diukur dengan point atau index. Dimana peringkat yang diberikan untuk Penerapan Tingkat Risiko Inheren adalah Nilai 1 jika hasil dari penilaian rendah (*low*), nilai 2 untuk *Low to Moderate*, nilai 3 untuk *Moderate*, nilai 4 untuk *Moderate to High*, nilai 5 untuk *High*. Sedangkan untuk Penetapan Kualitas Manajemen Risiko menggunakan nilai 1 jika hasil penilaian *strong*, nilai 2 untuk *Satisfactory*, nilai 3 untuk *Fair*, nilai 4 untuk *Marginal* dan nilai 5 untuk *Unsatisfactory*. Dan penjelasan mendetail mengenai peringkat pada risiko kredit terlampir pada lampiran B.

(4) Risiko Operasional

Risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank (idroes & Sugiarto, 2006;132).

Pada risiko operasional menggunakan *index* untuk melihat apakah Bank tersebut sudah mampu mengelola risiko internal dan eksternal bank secara operasional. Indikatornya karakteristik dan kompleksitas



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

bisnis, Kegagalan penerapan manajemen SDM, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, Fraud dan Kejadian Eksternal. Dimana peringkat yang diberikan untuk Penerapan Tingkat Risiko Inheren adalah Nilai 1 jika hasil dari penilaian rendah (*low*), nilai 2 untuk *Low to Moderate*, nilai 3 untuk *Moderate*, nilai 4 untuk *Moderate to High*, nilai 5 untuk *High*. Sedangkan untuk Penetapan Kualitas Manajemen Risiko menggunakan nilai 1 jika hasil penilaian *strong*, nilai 2 untuk *Satisfactory*, nilai 3 untuk *Fair*, nilai 4 untuk *Marginal* dan nilai 5 untuk *Unsatisfactory*. Dan penjelasan mendetail mengenai peringkat pada risiko kredit terlampir pada lampiran B.

(5) Risiko Hukum

Menurut Idroes & Sugiarto (2006), Risiko yang disebabkan oleh kelemahan aspek yuridis. Aspek yuridis disebabkan oleh beberapa hal antara lain, tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya suatu kontrak. Risiko Hukum diukur dengan menggunakan metode *index* untuk menilai apakah aspek yuridis dalam suatu bank sudah mencukupi dengan indikator faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, faktor ketiadaan/perubahan undang-undang. Peringkat yang diberikan untuk nilai 1 jika hasil dari penilaian rendah (*low*), nilai 2 untuk *Low to Moderate*, nilai 3 untuk *Moderate*, nilai 4 untuk *Moderate to High*, nilai 5 untuk *High*. Sedangkan untuk Penetapan Kualitas Manajemen Risiko menggunakan nilai 1 jika hasil penilaian *strong*, nilai 2 untuk *Satisfactory*, nilai 3 untuk *Fair*, nilai 4 untuk *Marginal* dan nilai 5 untuk *Unsatisfactory*. Dan penjelasan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

mendetail mengenai peringkat pada risiko kredit terlampir pada lampiran B.

(6) Risiko Reputasi

Risiko yang disebabkan karena adanya publikasi negative yang berhubungan dengan kegiatan usaha bank atau persepsi negative terhadap bank. Pada risiko reputasi diukur dengan *index* indikatornya Pengaruh Reputasi dari Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait; Pelanggaran Etika Bisnis; Kompleksitas Produk dan kerjasama bisnis bank; Frekuensi, Materialitas dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank; Frekuensi dan materialitas Keluhan Nasabah. Dimana peringkat yang diberikan untuk Nilai 1 jika hasil dari penilaian rendah (*low*), nilai 2 untuk *Low to Moderate*, nilai 3 untuk *Moderate*, nilai 4 untuk *Moderate to High*, nilai 5 untuk *High*. Sedangkan untuk Penetapan Kualitas Manajemen Risiko menggunakan nilai 1 jika hasil penilaian *strong*, nilai 2 untuk *Satisfactory*, nilai 3 untuk *Fair*, nilai 4 untuk *Marginal* dan nilai 5 untuk *Unsatisfactory*. Dan penjelasan mendetail mengenai peringkat pada risiko kredit terlampir pada lampiran B.

(7) Risiko Strategik

Risiko yang antara lain disebabkan karena adanya penetapan strategi bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responnya Pada risiko strategik diukur dengan *index* indikatornya Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis; Strategi Beresiko Tinggi dan Strategi Berisiko Rendah; Posisi Bisnis Bank dan Pencapaian Rencana Bisnis Bank. Peringkat yang diberikan untuk Nilai 1 jika hasil dari penilaian rendah (*low*), nilai 2 untuk *Low*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

to Moderate, nilai 3 untuk Moderate, nilai 4 untuk Moderate to High, nilai 5 untuk High. Sedangkan untuk Penetapan Kualitas Manajemen Risiko menggunakan nilai 1 jika hasil penilaian *strong*, nilai 2 untuk *Satisfactory*, nilai 3 untuk *Fair*, nilai 4 untuk *Marginal* dan nilai 5 untuk *Unsatisfactory*. Dan penjelasan mendetail mengenai peringkat pada risiko kredit terlampir pada lampiran B.

(8) Risiko Kepatuhan

Risiko yang disebabkan Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan sebagaimana terdapat dalam perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada risiko strategik diukur dengan *index* indikatornya Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis; Strategi Berisiko Tinggi dan Strategi Berisiko Rendah; Posisi Bisnis Bank dan Pencapaian Rencana Bisnis Bank. Peringkat yang diberikan untuk Nilai 1 jika hasil dari penilaian rendah (*low*), nilai 2 untuk *Low to Moderate*, nilai 3 untuk *Moderate*, nilai 4 untuk *Moderate to High*, nilai 5 untuk *High*. Sedangkan untuk Penetapan Kualitas Manajemen Risiko menggunakan nilai 1 jika hasil penilaian *strong*, nilai 2 untuk *Satisfactory*, nilai 3 untuk *Fair*, nilai 4 untuk *Marginal* dan nilai 5 untuk *Unsatisfactory*. Tabel Matriks Penetapan Tingkat Risiko terdapat pada lampiran 2B. Pada tabel Matriks Penetapan Tingkat Risiko diatas digunakan untuk memetakan tingkat risiko yang dihasilkan dari kombinasi antara risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Dan penjelasan mendetail

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mengenai peringkat pada risiko kredit terlampir pada lampiran A tabel 3.15 dan 3.16.

Dan dengan peringkat yang terkumpul dari tiap komponen profil risiko pada tingkat inheren dan penerapan manajemen kemudian dimatrikskan dengan melihat pada lampiran A tabel 3.17. Setelah mendapat hasilnya, peringkat tersebut dicari nilai mean maka dihasilkan peringkat profil risiko tiap bank. Namun, dalam penelitian ini peneliti menggunakan peringkat profil risiko dari hasil *self-assessment* bank yang terdapat pada laporan keuangan tahunan.

b. Good Corporate Governance

Dalam penilaian GCG digunakan peringkat 1 – 5, sesuai dengan ketentuan yang diberikan BI dalam Lampiran II SE No.13/24/DPNP bahwa GCG dinilai dengan *index* 1 untuk ‘Sangat Baik’; 2 untuk ‘Baik’; 3 untuk ‘Cukup’; 4 untuk ‘Kurang Baik’ dan 5 untuk ‘Tidak Baik’. Hasil peringkat GCG dilihat dari penilaian *self-assessment* bank yang didasarkan pada PBI No.8/4/PBI/2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No.8/14/PBI/2006 dan SE BI no. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 mewajibkan Bank Umum untuk melakukan *self-assessment* terhadap penerapan prinsip GCG melalui 11 (sebelas) faktor setiap semester yang mana telah diputuskan melalui rapat dengan Bank Indonesia. Dalam penilaian kali ini, peneliti menggunakan hasil *self-assessment* bank sebagai bahan pengujian. Tabel matriks penetapan peringkat Good Corporate Governance terdapat pada lampiran B.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

c. *Earnings (Rentabilitas)*

Dalam faktor Rentabilitas pada Bank terdapat indikator Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba dan Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilitas. Kinerja Bank dalam Menghasilkan Laba diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*). Dan Sumber-sumber yang Mendukung Rentabilitas diproksikan dengan POTA (Pendapatan Operasional selain pendapatan bunga dengan Rata-rata Total Aset).

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

d. *Capital (Permodalan)*

Aspek Permodalan dalam Perbankan merupakan aspek esensial karena keterikatan yang tak terpisahkan. Permodalan dalam sebagian besar penelitian menghasilkan bahwa *capital* signifikan terhadap *financial distress*. Namun, dalam penelitian ini Capital akan tetap ikut serta untuk membuktikan penelitian sebelumnya yang menggunakan data lama.

Variabel permodalan diproksi dengan rasio kecukupan modal atau KPMM. Namun, lebih sering disebut CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dimana CAR diproksi oleh modal bank dengan ATMR.

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{\text{ATMR}}$$



D. Teknik Pengumpulan Data

© Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan observasi data sekunder. Adapun data sekunder tersebut antara lain:

- a. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dalam hal ini data diperoleh dari *Indonesia Banking Watch* 2012-2013 dan www.idx.co.id
- b. Observasi tidak Terstruktur pada data sekunder karena observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, di mana tempatnya. Dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitas (Sugiyono, 2002).

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2002), menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut . Populasi sendiri merupakan wilayah generalisasi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling* dimana merupakan salah satu metode *non probability sampling* yang data dikelompokkan dengan pertimbangan tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu :

1. Bank yang aktif dalam dunia perbankan yang terdaftar dalam *Indonesia Banking Watch* 2013 dan IDX 2013-2014
2. Bank yang tidak berada dalam program penyehatan, tidak dalam pengawasan khusus, bank-bank tersebut juga masih berdiri hingga desember 2013

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



3. Memiliki data laporan keuangan dengan informasi yang lengkap selama periode pengamatan.
4. Bank tersebut mulai tidak *listing* dari tahun 2012

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kesamaan Koefisien

Uji kesamaan koefisien (*comparing two regression, the dummy variable approach*) dilakukan sebelum melakukan pengujian atas variabel-variabel independen terhadap dependen. Pengujian yang disebut

t comparing two regression : the dummy variable approach, untuk mengetahui apakah penggabungan data *cross sectional* dengan *time series (pooling)* dapat dilakukan. Untuk mengujinya penulis menggunakan teknik *dummy* variabel.

- a. Bentuk variabel *dummy* tahun, yaitu :DT₀ = 1 untuk tahun 2013 dan 0 untuk tahun 2012
- b. Kalikan kedua *dummy* tahun tersebut dengan masing-masing variabel independen yang ada.

- c. Membentuk model sebagai berikut :

$$\Delta HS = \beta_0 + \beta_1 PR + \beta_2 GCG + \beta_3 ROA + \beta_4 CAR + \beta_5 DT_0 + \beta_6 DT_0 PR + \beta_7 DT_0 GCG + \beta_8 DT_0 ROA + \beta_9 DT_0 CAR + \varepsilon$$

Keterangan :

ΔHS	= selisih harga saham
PR	= profil risiko
GCG	= tata kelola perusahaan
ROA	= profitabilitas
CAR	= <i>capital adequacy ratio</i>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

DT	= <i>Dummy</i> tahun
β_0	= konstanta
β_{1-4}	= Koefisien regresi
ϵ	= <i>error</i>

d. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan :

1. Menentukan hipotesis :

(1) H_0 = data dapat di-*pool*

(2) H_a = data tidak dapat di-*pool*

2. Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05

3. Bandingkan sig F-statistik dengan nilai α ($\alpha=0,05$)

4. Kriteria pengambilan keputusan

(1) Bila sig F-statistik < α (0,05) = tolak H_0 (data tidak dapat di-*pool*)

(2) Bila sig F-statistik $\geq \alpha$ (0,05) = tidak tolak H_0 (data dapat di-*pool*)

5. Jika nilai sig F-statistik < 0,05 maka *pooling* tidak dapat dilakukan dan penulis akan mengurangi tahun sampel supaya *pooling* bisa dilakukan.

6. Jika ternyata setelah melakukan poin 5 tersebut dan tetap tidak bisa di-*pooling* maka perhitungan akan dilakukan *cross sectional* yaitu masing-masing 2012-2013.

2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif ini menggunakan bantuan SPSS 21.0. Beberapa statistik deskriptif yang digunakan adalah nilai rata-rata (MEAN) dan standar deviasi (STD).



3. Pengujian Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik agar model persamaan yang digunakan dapat memenuhi asumsi penting dari suatu model regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghazali (2011:160-165), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dari data yang dianalisis berdistribusi secara normal, mendekati normal, atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara dalam pengujian ini dilakukan dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada *output* SPSS pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* harus lebih besar dari nilai α yang ditetapkan. Dalam penelitian ini nilai α yang digunakan adalah 5%.

Berikut kriteria pengambilan keputusannya :

- (1) Jika $\text{Asymp Sig} < \alpha (0,05)$, artinya data tidak berdistribusi normal
- (2) Jika $\text{Asymp Sig} \geq \alpha (0,05)$, artinya data berdistribusi normal

b. Uji Multikolineritas

Menurut Imam Ghazali (2011:105-110), uji Multikolineritas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolineritas yang harus diatasi. Hasil pengujian ini bisa dilihat dengan melihat *output* SPSS pada tabel *Coefficients* pada kolom *Collinearity Statistics*, ada dua cara, yaitu :



- (1) Melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Besaran VIF ini harus berada diantara angka 1 sampai dengan 10 untuk membuktikan bahwa tidak terjadi multikolineritas.
- (2) Melihat nilai *Tolerance*. Nilai *Tolerance* harus mendekati angka 1 untuk membuktikan bahwa tidak terjadi multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. (Imam Ghozali, 2011:139). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : Terjadi heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa cara, dalam penelitian ini menggunakan EVIEWS 7 dengan pengujian White. **Uji white** dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen dengan variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel independen.

Jika $\alpha = 5\%$, maka tolak H_0 jika $obs * R\text{-square} > X^2$ atau $P\text{-value} < \alpha$.

d. Uji Autokorelasi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Imam Ghozali (2011:110-138), uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey test*. Penelitian akan dikatakan bebas autokorelasi apabila nilai signifikansi pada variabel RES_2 diatas 0,05.

jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.(Imam Ghozali, 2011:139). Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_a : Terjadi heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan beberapa cara, dalam penelitian ini menggunakan grafik plot. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Analisis Regresi Linier Ganda

Analisis regresi linier ganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen. Koefisien diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menganalisis luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang diukur dengan *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, ROA, CAR terhadap perubahan harga saham perbankan. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\Delta HS = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 GCG + \beta_3 ROA + \beta_4 CAR + \varepsilon$$

Penjelasan :

ΔHS = selisih harga saham

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi

PR = Profil risiko diproksi dengan peringkat 1-5

GCG = GCG yang dinilai dengan peringkat 1-5

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ROA

= Rentabilitas diproksi dengan Laba Sebelum Pajak/Rata-rata Total Aset

CAR

= Permodalan diproksi dengan Modal bank/ATMR

= error



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Imam Ghozali (2011:98-100), langkah selanjutnya adalah melakukan pengolahan data dengan uji-F, uji-t, dan koefisien determinasi (R^2) untuk model regresi berganda yang telah dibuat.

a. Uji statistik F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada penelitian ini, pengujian keberartian model regresi linear ganda dapat dilakukan dengan menguji hipotesis-hipotesis sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis

$$H_0: \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$$

$$H_a : \text{tidak semua } \beta \neq 0$$

b. Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05

c. Dengan program SPSS 20 diperoleh sig-F

Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat pada tabel ANOVA:

(1) Jika nilai P-value (sig-F) $\leq \alpha(0,05)$ maka model regresi dapat digunakan. Artinya seluruh variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) Jika nilai P-value (sig-F) > $\alpha(0,05)$ maka model regresi tidak layak digunakan. Artinya suatu variabel independen bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Statistik t (Uji Signifikansi Parameter Individual)

Uji statistik t untuk menguji apakah suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi adalah sebagai berikut:

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

(1) Menentukan hipotesis

$$H_0 : \beta_i = 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

$$i = 1, 2, \dots, 5$$

(2) Menentukan tingkat kesalahan (α) = 0,05

c. Dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat pada tabel *Coefficient*, yaitu :

- 1) Tolak H_0 bila P-value (sig-t) < α (0,05). Artinya koefisien regresi signifikan (variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).
- 2) Tidak menolak H_0 bila P-value (sig-t) $\geq \alpha$ (0,05). Artinya koefisien regresi tidak signifikan (variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen).

c. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh semua variabel independen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



terhadap nilai variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) adalah bagian dari keragaman total variabel dependen (Y) yang dapat diterangkan atau diperlihatkan oleh keragaman variabel independen (X). Dua sifat koefisien determinasi (R^2) adalah :

- (1) Nilai koefisien determinasi (R^2) selalu positif karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat
- (2) Batasnya adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, dimana :
 - 1) Jika $R^2 = 0$, artinya model regresi tidak menjelaskan sedikitpun variasi dalam Y.
 - 2) Jika $R^2 = 1$, artinya model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen secara sempurna. Kecocokan model dikatakan “lebih baik” kalau R^2 semakin dekat dengan 1.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.